

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar

Fauza Rahmatia¹⁾, Yanti Fitria²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail: ¹⁾fauzarahmatia67@gmail.com, ²⁾yanti_fitria@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah eksperimen berbentuk *Quasi Eksperimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh, Kelas VB sebagai kelompok eksperimen dan kelas VA sebagai kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 28 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t (*t-test*) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,01 > t_{tabel} = 2,00488$. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* kelompok kontrol = 57,07 dan *mean* yang diperoleh kelompok eksperimen = 64,14.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, kemampuan berpikir kritis , pembelajaran tematik terpadu

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Problem Based Learning* (PBL) model on Students' Critical Thinking Ability in Class V Integrated Thematic Learning of SD Negeri 12 Gunung Tuleh in the academic year of 2020/2021. This type of research is an experimental form of *Quasi Experimental Design* type *Nonequivalent Control Group Design*. The sampling technique used *simple random sampling* technique. The research was conducted in class V SD Negeri 12 Gunung Tuleh, Class VB as an experimental group and class VA as a control group, each of which totaled 28 students. The data analysis technique in this study used prerequisite tests in the form of normality and homogeneity tests and hypothesis testing using the *t-test* (*t-test*). The results showed that there was a significant effect in the use of the PBL learning model on students' critical thinking skills in integrated thematic learning in class V SD Negeri 12 Gunung Tuleh. This is evidenced from the results of the *t-test* (*t-test*) with a significance level of 5% obtained $t_{count} = 2.01 > t_{table} = 2.00488$. The students' critical thinking ability obtained by the experimental group was higher than the control group, as indicated by the mean of the control group = 57.07 and the mean obtained by the experimental group = 64.14.

Keywords: *Problem Based Learning*, critical thinking skills, integrated thematic learning

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara

langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar. Hal ini diperkuat oleh Fitria (2018:53), yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pola pengajaran secara menyeluruh yang menyangkut semua bahan pembelajaran dari awal hingga berakhirnya pembelajaran. Model pembelajaran akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Seiring berkembangnya pengetahuan dalam dunia pendidikan, salah satu tuntutan kurikulum 2013, pembelajaran sebaiknya menggunakan pola yang aktif-mencari supaya peserta didik bisa menyempurnakan pola pikirnya (Permendikbud no.67 :2016). Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif, dan berpotensi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tematik. Hal ini berarti bahwa pembelajaran kurikulum 2013 tidak lagi pembelajaran konvensional. Dimana, Peserta didik mendengarkan guru berceramah dan mencatat dalam buku catatan mereka dan diberi latihan. Pembelajaran kurikulum 2013 sudah tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif untuk menggali kemampuannya dalam belajar. Untuk itu seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan kreatif yaitu dengan model pembelajaran problem based learning.

Model pembelajaran problem based learning adalah pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Pembelajaran Berbasis Masalah memungkinkan siswa untuk bertukar informasi dan menyelesaikan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis siswa secara otomatis meningkat. Hal ini bertolak belakang dengan metode konvensional (metode ceramah), siswa tidak memberikan masalah, siswa hanya diminta untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa mencatat apa yang dikirimkan oleh guru. Hal ini mengakibatkan keterampilan berpikir kritis siswa tidak terlatih / rendah.

Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, didukung oleh pendapat Syahroni Ejin (2016) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dimana peserta didik mampu menghadapi masalah di kehidupan nyata (kontekstual) dari lingkungan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah pada kelas pembelajaran berbasis masalah lebih tertarik pada pembelajaran melalui pembelajaran dengan arahan sendiri sehingga dapat meningkatkan keterampilan belajar.

Menurut Ali Mushon (2009 : 173) Problem Based Learning adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, begitu juga dengan model Problem Based Learning (PBL). Menurut Trianto 2009 : 96 Kelebihan dari model PBL ini adalah : (1) realistik dengan kehidupan peserta didik (2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik (3) memupuk sifat inquiry peserta didik (4) retensi konsep jadi kuat (5) memupuk kemampuan Problem Solving. Selain itu, kelebihan menggunakan

Model problem based learning sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Menurut Rusman (2015 : 139) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dibentuk menjadi tema-tema berdasarkan kelompok mata pelajaran yang dipadukan dan digabungkan. Sesuai dengan pendapat Rusman (2013: 254) yang menyatakan bahwa Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang menyangkut beberapa muatan mata pelajaran supaya memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Jadi, pembelajaran tematik ini memberikan kemudahan bagi peserta didik supaya lebih memahami dan bisa mendalami materi yang tergabung dalam tema. Pada kurikulum 2013

yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu, dimana salah satu karakteristiknya adalah berpusat pada peserta didik (student centered). Peserta didik lebih banyak ditempatkan sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar (Rusman, 2015:146). Disinilah guru perlu membimbing dengan sangat baik agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Dengan model problem based learning, pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan bermakna sehingga melekat dalam ingatan peserta didik, serta hasil yang di dapat akan lebih baik.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang ditemukan peneliti pada tanggal 5 dan 6 Oktober 2020 di SD Negeri 12 Gugus II Gunung Tuleh, terdapat beberapa permasalahan, yaitu (1) Untuk pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013, masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat teacher center. Dimana, pembelajaran dilaksanakan hanya dengan menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi dari buku, kemudian peserta didik mendengarkan penjelasan dan mengerjakan latihan soal. Sehingga peserta didik menjadi pasif (2) Dalam pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya model problem based learning (3) Soal-soal yang digunakan masih belum bertaraf keterampilan berpikir kritis (4) Siswa belumpunya kemampuan berpikir kritis yang optimal (5) Kurang maksimal dalam memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang tingkat berpikir peserta didik (6) Kegiatan diskusi kelompok kurang terlihat dalam kegiatan pembelajaran (7) Hasil belajar peserta didik juga masih banyak yang kurang dari KBM yang ditetapkan. Untuk pembelajaran yang lebih baik, perlu adanya pembaharuan dari segi model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa model problem based learning melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Gugus II Gunung Tuleh."

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2012:107) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menemukan dampak perlakuan tertentu kepada yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:114) Penelitian eksperimen dengan jenis quasi eksperimental design adalah Suatu desain penelitian yang mempunyai kelas kontrol tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang dapat berdampak kepada pelaksanaan eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental design jenis Nonequivalent Control Group Design, karena pada penelitian yang akan dilakukan ada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta subyek penelitian diambil tidak secara acak dari populasi tetapi diambil seluruh subyek dari kelompok yang telah terbentuk secara alami. Nonequivalent Control Group Design adalah desain quasi desain eksperimen quasi yang menggunakan pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah dilakukan perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent control group design. Penelitian kuantitatif eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik terpadu di Gugus II Gunung Tuleh. Rancangan desain penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain *non-equivalent control group*

No	Kelompok	Pre- test	Treatment	Post-test
1	Eksperimen	O ₁	X	O ₂
2	Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber : Sugiyono (2017:79)

Keterangan :

O₁ = *Pre-test* (tes berupa soal sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*)

O₂ = *Post-test* (tes berupa soal sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*)

X = Perlakuan dalam hal ini menggunakan model *problem based learning*

O₃ = *Pre-test* (tes berupa soal sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional)

O₄ = *Post-test* (tes berupa soal sesudah pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran dengan model *problem based learning*).

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN 12 Gunung Tuleh. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/ 2021. Sampel yang akan diambil yaitu dari populasi siswa kelas V SDN Gugus II Pasaman Barat yang tersebar di 4 sekolah yang memiliki akreditasi A dengan melaksanakan kurikulum 2013, yaitu SDN 12 Gunung Tuleh, SDN 09 Gunung Tuleh, SDN 13 Gunung Tuleh, SDN 02 Gunung Tuleh. Sampel tersebut diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Butir- butir soal tes dibuat berdasarkan indikator berpikir kritis. Tipe tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif yang memuat indikator berpikir kritis siswa. Sebelum melakukan tes terhadap sampel, maka dibuat kisi- kisi soal terlebih dahulu, kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan soal yang baik. Adapun untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, digunakan rubrik kemampuan berpikir kritis. Metode tes yang digunakan adalah tes yang berjumlah 30 butir soal objektif. Sebelumnya 30 butir soal objektif diuji cobakan terlebih dahulu di kelas VI SDN 12 Gunung Tuleh untuk menganalisis validitas reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran soal. Dari uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan 25 butir soal berkategori valid, 5 yang tidak valid dan reliabel soal didapat hasilnya 0,90 dengan interprestasi sangat tinggi.. Dari hasil pengujian tersebut dipilih 25 butir soal yang dijadikan sebagai instrumen tes untuk mengukur hasil belajar *posttest* siswa. Untuk menentukan valid tidaknya suatu alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi Biserial. Untuk menentukan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus KR. 20 (Kuder Richardson). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (t-test).

HASIL PENEITIAN

Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

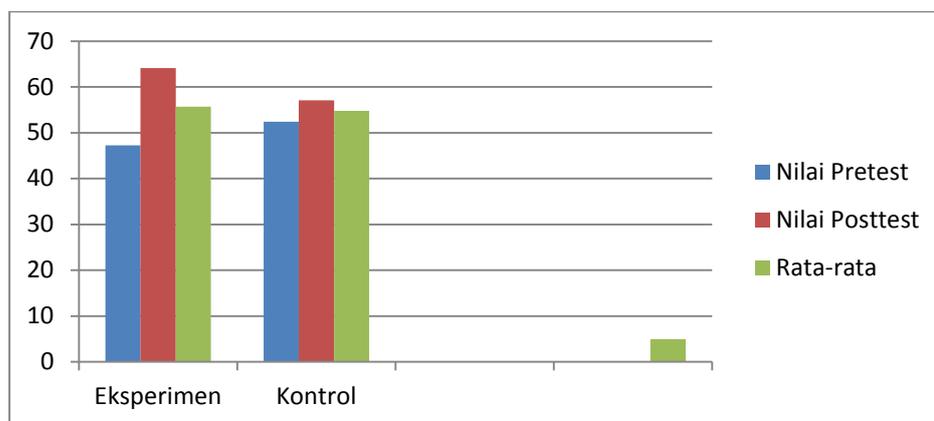
Hasil yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol penelitian ini disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 2. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Hasil Pretest	Hasil Posttest
N	28	28	28	28
Nilai Min	36	32	40	40
Nilai Max	68	72	88	80
Rata-rata	47,29	52,43	64,14	57,07

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 47,29 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 36. Sedangkan rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 52,43 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 32. Dengan demikian rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih rendah sedikit dari pada rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 5,14. Namun setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* dan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* peserta didik kelas eksperimen sebesar 64,14 dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 40, sedangkan rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 57,07 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Dengan demikian rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *posttest* kelas kontrol dengan selisih sebesar 7,07.

Sebagai perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Pengujian Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas al am penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan berbantu Microsoft Excel 2010 dengan taraf signifikasi 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas *pretest* pada kels eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Sampel	L hitung	L tabel α 0,05
1	Kelas Eksperimen	0,1521	0,161
2	Kelas Kontrol	0,1088	0,161

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh Lhitung sebesar 0,1521 sedangkan Ltabel pada taraf signifikasi 0,05 adalah 0,161. Maka dapat disimpulkan bahwa Lhitung < Ltabel artinya kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan hasil uji normalitas nilai pretest kelas kontrol diperoleh Lhitung sebesar 0,1088 dan Ltabel pada taraf signifikasi 0,05 adalah 0,161 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lhitung < Ltabel (0,1088 < 0,161) artinya kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Sampel	L hitung	L tabel α 0,05
1	Kelas Eksperimen	0,096	0.161
2	Kelas Kontrol	0,069	0.161

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui hasil uji normalitas nilai posttest kelas eksperimen diperoleh Lhitung sebesar 0,096 sedangkan Ltabel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,161. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan dari hasil uji normalitas nilai posttest kelas kontrol diperoleh Lhitung sebesar 0,069 sedangkan Ltabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,161. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-F berbantu Microsoft Excel 2010 dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha=0,05$. Hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

F hitung	F tabel α 0,05
1,194792671	2,47

Hasil uji homogenitas nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,194792671 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,47. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Hasil uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

F hitung	F tabel α 0,05
2,00488	2,47

Hasil uji homogenitas nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 2,00488 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,47. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya data dalam penelitian ini memiliki variansi yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data posttest untuk kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t independent atau uji-t sampel bebas dengan cara melakukan uji dua pihak. Hasil perhitungan nilai posttest dengan menggunakan uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T dua pihak *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

T hitung	T tabel α 0,05
2,01	2,00488

Berdasarkan tabel 7, uji-t yang dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 2,01 dan t_{tabel} 2,00488 pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,01 > 2,00488$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik terpadu di Gugus Gunung Tuleh. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan awal kedua kelas, maka terlebih dahulu dilakukan tes awal atau *pretest*. Hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik pada *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dan varian yang homogen.

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VB SD Negeri 12 Gunung Tuleh yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* sedangkan kelas yang dijadikan kelas kontrol adalah kelas VA SD Negeri 12 Gunung Tuleh yang melakukan pembelajaran konvensional. Selanjutnya kedua kelas dilakukan *posttest* untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

Secara umum terjadinya perbedaan hasil tes kbk peserta didik dikarenakan dalam model pembelajaran *problem based learning* peserta didik aktif mengembangkan kemampuan mengumpulkan informasi, mengelola informasi dan merumuskannya ke dalam bentuk kesimpulan. Selain itu, dalam kerjasama kelompok peserta didik, berinteraksi dari latar belakang yang berbeda, cara berpikir yang beda untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dikerjakan secara bersama-sama sehingga dapat membangun motivasi belajar pada peserta didik dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sesuai dengan pendapat Fitriani, (2019:214) bahwa peserta didik menggunakan pengetahuan yang sudah mereka miliki untuk menunjang masalah, mereka mendapatkan jawaban yang di struktur oleh kelompok atau kelas secara keseluruhan anak secara individu mempunyai pengetahuan yang beragam, jadi mempunyai pengetahuan yang didapat menjadi beragam pada topik tertentu.

Dari hasil uji hipotesis *posttest* yang dilakukan dengan menggunakan uji t, didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,01 > 2,00488$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik terpadu di Gugus II Gunung Tuleh. Dari hasil data *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa hasil tes kbk peserta didik kedua kelompok penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 7,07 dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti tentang model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik terpadu di Gugus II Gunung Tuleh ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pengetahuan baru dalam pelaksanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)*

berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri Gugus II Gunung Tuleh. Dapat disimpulkan dengan penerapan penelitian ini yaitu model *PBL* dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. .

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R, Setiawan, B., Y., Ningsih, N. (2019). The difference of student learning outcome using the project-based learning and problem-based learning model interns of self-efficacy. *Journal of Physics : Convergence Series* : **1387** (2019) 012082
- Anugraheni, Indri. (2018). *Meta Analisis Model pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Jurnal Polyglot,01(1), 9-18.
- Al- Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Prenada media Group.
- Basith, A. & Amin, S. (2017). "The Effect of Based Learning on ELF Student's Critical Thinking Skill and Learning Outcome". *Al-Ta'lim Journal*
- Ejin, Syahroni. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Jambu Hilir Baluti 2 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Diakses melalui <http://www.tsed.org> pada tanggal 20 Desember 2019
- Fitria, yanti dkk (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Diakses dari Jurnal Basicedu pada tanggal 28 Februari 2020
- Fitria, yanti dkk (2019). *The Effect Of Problem Based Learning (PBL) and Motivation Models on Student Learning in Class IV Elementary School*. diakses dari Jurnal Internasional of Education Dynamics pada tanggal 28 Februari 2020
- Fitria, yanti dkk (2019). *The Effect Of Problem Based Learning (PBL) and Motivation Models on Student Learning in Class IV Elementary School*. diakses dari Jurnal Internasional of Education Dynamics pada tanggal 28 Februari 2020
- Fisher, Alec. (2008). *Berpikir Kritis : Sebuah Pengantar*. Jakarta : Erlangga
- Fitria, Y., Helsa, Y., Hasanah (2019). The learning tool for electric circuit and mathematics logic integration. *Journal of Physics : Conference Serie* : 1321 032108
- Hosnan, M.(2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor Ghalia Indonesian
- Iskandar.(2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta : Ciputat Mega Mall
- Sundahry, Fitria, Y., Rakimahwati (2018). The effect reciprocal teaching strategy of critical thinking skill in learning thematic class V. *International Conference on Education Social Sciences and Technology*. 806-812
- Zuryanti, Kenedi, Chandra, R., Hamimah, Fitria, yy. (2019). Problem based learning a way to improve critical thinking ability of elementary school student on science learning. *Journal of Physics : conference Series. Conf. ser* : 1424012037